

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN  
56/1 DESA ARO**

Sonya Arvita Sari<sup>1</sup>, Destrinelli<sup>2</sup>, Indra Gunawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>[sonyaarvita9541@gmail.com](mailto:sonyaarvita9541@gmail.com),

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low critical thinking skills of students in science learning in grade IV of SDN 56/1 Aro Village. The purpose of this study is to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) model and the improvement of students' critical thinking skills after the application of the model. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 22 students. Data were collected through observation and documentation. The results of the study showed an increase in students' critical thinking skills, indicated by the percentage of achievement of critical thinking indicators which increased from 40.91% in cycle I meeting I to 50% in meeting II, then increased to 81.82% in cycle II meeting I and 95.45% in meeting II. Thus, the Problem Based Learning model is effective in improving students' critical thinking skills in science learning.*

*Keywords: Problem Based Learning, critical thinking skills, science, classroom action research.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 56/1 Desa Aro. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) serta peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan model tersebut. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, ditunjukkan oleh persentase ketercapaian indikator berpikir kritis yang meningkat dari 40,91% pada siklus I pertemuan I menjadi 50% pada pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 81,82% pada siklus II pertemuan I dan 95,45% pada pertemuan II. Dengan demikian, model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Problem Based Learning, keterampilan berpikir kritis, IPAS, penelitian tindakan kelas.

### **A. Pendahuluan**

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, siswa tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam memahami dan menyelesaikan masalah. Namun, pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung menerima informasi secara pasif tanpa melakukan analisis lebih lanjut, sehingga pemahaman konsep menjadi kurang mendalam dan sulit dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemerintah melalui penerapan Kurikulum Merdeka telah menekankan pentingnya penguatan keterampilan berpikir kritis sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran diarahkan agar lebih berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif melalui proses eksplorasi dan refleksi. Meskipun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala. Proses pembelajaran di kelas masih banyak didominasi metode ceramah, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan

kemampuan berpikir tingkat tinggi (Nuralita & Mudzanatun, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas IV SDN 56/1 Desa Aro, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa berpikir kritis. Siswa masih kesulitan dalam menganalisis informasi, menarik kesimpulan, serta mengaitkan konsep pembelajaran IPAS dengan situasi nyata. Ketika dihadapkan pada permasalahan, siswa cenderung mengandalkan jawaban dari buku atau penjelasan guru tanpa mencoba mengeksplorasi lebih jauh.

Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah nyata. Melalui PBL, siswa dilatih untuk menganalisis masalah, berdiskusi, serta mencari solusi secara mandiri maupun kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS.

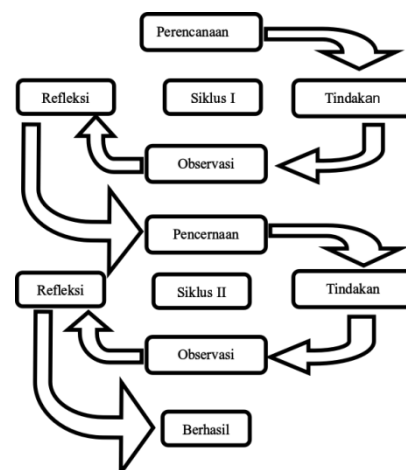
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah 22 peserta didik kelas IV SDN 56/1 Desa Aro yang terdiri dari 15 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPAS.

Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik, serta instrumen observasi keterampilan berpikir kritis. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam

proses pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap aktivitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 Desain (Arikunto, 2008)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keterampilan berpikir kritis yang mengacu pada enam indikator, yaitu interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, penjelasan, dan regulasi diri.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase jumlah peserta didik yang

memenuhi indikator berpikir kritis pada setiap siklus. Hasil tersebut kemudian dibandingkan antar siklus untuk melihat peningkatan yang terjadi setelah penerapan model *Problem Based Learning*.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil pada tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Pada tahap pratindakan, jumlah peserta didik yang memenuhi indikator berpikir kritis masih tergolong rendah. Dari 22 peserta didik, hanya 7 orang atau sebesar 31,82% yang telah memenuhi indikator berpikir kritis, sedangkan 15 peserta didik atau 68,18% lainnya belum memenuhi.

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I Pertemuan 1, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi indikator berpikir kritis menjadi 9 orang atau 40,91%. Pada Siklus I Pertemuan 2, jumlah tersebut kembali meningkat menjadi 11 orang atau 50%. Hal ini

menunjukkan bahwa mulai terjadi perubahan pada keterlibatan dan cara berpikir peserta didik, meskipun belum maksimal.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada Siklus II. Pada Siklus II Pertemuan 1, jumlah peserta didik yang memenuhi indikator berpikir kritis mencapai 18 orang atau 81,82%. Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan 2, hampir seluruh peserta didik telah memenuhi indikator berpikir kritis, yaitu sebanyak 21 orang atau 95,45%, sedangkan hanya 1 peserta didik (4,55%) yang belum memenuhi.

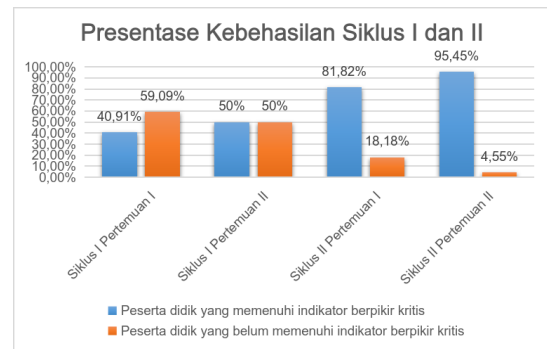
Untuk memperjelas perkembangan tersebut, data disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1 Perkembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik**

<b>Tahap</b>	<b>Memenuhi (%)</b>	<b>Belum Memenuhi (%)</b>
Pratindakan	31,82%	68,18%
Siklus I Pertemuan I	40,91%	59,09%
Siklus I Pertemuan II	50%	50%
Siklus II Pertemuan I	81,82%	18,18%
Siklus II Pertemuan II	95,45%	4,55%

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara bertahap. Pada tahap awal, peserta didik masih cenderung pasif dan belum terbiasa menganalisis permasalahan secara mandiri. Namun, setelah diberikan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik mulai lebih aktif dalam memahami, menganalisis, serta menyampaikan pendapat.

Peningkatan yang cukup tajam terjadi pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut mereka untuk berpikir lebih mendalam. Hampir seluruh peserta didik mampu memenuhi indikator berpikir kritis pada akhir siklus, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS di kelas IV.



**Grafik 1 Presentase Keberhasilan Siklus I dan II**

Gambar tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada setiap siklus. Persentase pada Siklus I Pertemuan I sebesar 40,91% meningkat menjadi 50% pada pertemuan berikutnya. Peningkatan yang lebih terlihat terjadi pada Siklus II, yaitu menjadi 81,82% dan akhirnya mencapai 95,45%.

Kenaikan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah. Keterlibatan dalam diskusi, kemampuan memahami permasalahan, serta penyampaian pendapat menjadi lebih baik. Model *Problem Based Learning* membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar sehingga keterampilan berpikir kritis dapat berkembang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 56/1 Desa Aro pada pembelajaran IPAS. Peningkatan terlihat secara bertahap dari setiap siklus, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, mampu menganalisis permasalahan, serta menarik kesimpulan secara logis. Selain itu, penerapan PBL juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dan reflektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Facione, P. A. (2019). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Halpern, D. F. (2017). *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking* (5th ed.). Routledge.
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. edu Publisher.

Paul, R., & Elder, L. (2020). *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life* (4th ed.). Pearson.

Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 230.

##### **Jurnal :**

- Abdillah, J. I., & Panggayuh, G. S. L. (2025). Integrasi Teori Piaget Dalam Desain Pembelajaran Abad-21. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 34-41.
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64-75.
- Bahja, A. W. T., Hakim, L., & Afidah, R. A. (2025). Literature review: Analisis model pembelajaran efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 11-27.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Ennis, R. H. (2018). *Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision*. *Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 32(1), 25-45.
- Harjo, B., Putra, S., Jaladri, K., & Subando, J. (2025). Pengembangan Instrumen

- Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika SMA. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(1), 153-164.
- Hidayatullah, N., Gunada, I. W., Susilawati, S., & Zuhdi, M. (2025). The Influence of Problem-Based Learning Models on Students' Critical Thinking Skills Reviewed from Cognitive Style. *Journal of Science and Science Education*, 6(1), 37-45.
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627-637.
- Jatmiko, D. D. H., Putra, A. M., Kristiana, A. I., Murtikusuma, R. P., & Adawiyah, R. (2025). Kemampuan Berpikir Logis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Peluang Ditinjau dari Self-Regulated Learning. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 6(1), 163-172.
- Novandi, M., Serani, G., Djudin, T., & Suratman, D. (2025). Keterampilan Berpikir Kritis dan Pengajarannya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 649-669.
- Nuralita, A., Reffiane, F., & Mudzanatun, M. (2020). Keefektifan model PBL berbasis etnosains terhadap hasil belajar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(3), 457-467.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan berfikir kritis matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2(3), 1-7.
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi guru dalam menumbuhkan nilai kebersamaan pada pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232-244.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.